ISLAM DAN KETAHANAN KELUARGA BURUH MIGRAN PEREMPUAN DI KABUPATEN TRENGGALEK



DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER ILMU SYARIAH

OLEH:

NIROINI PRIMASARI, S.H. 19203012041

PEMBIMBING:

Dr. LINDRA DARNELA, S.Ag., M.Hum.

PRODI ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

ABSTRAK

Posisi istri menjadi buruh migran sekaligus pencari nafkah utama dapat menjadi masalah dalam misi mempertahankan keutuhan rumah tangga. Hal ini disebabkan keluarga tersebut memiliki pergeseran peran serta tugas fungsi oleh suami dan istri. Pergeseran peran fungsi dalam keluarga menyebabkan keluarga tersebut rentan terjadi perceraian. Namun, setelah dilakukan observasi, penulis berhasil menemukan 3 (tiga) keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek yang mampu mempertahankan keluarganya selama istri menjadi buruh migran selama lebih dari 10 tahun. Sehingga, menarik untuk diteliti bagaimana aspek ketahanan yang dilakukan oleh keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek, serta peran istri sebagai pencari nafkah utama perspektif *maşlahah mursalah*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa informan, di antaranya suami dari para buruh migran perempuan serta beberapa kerabat dekat sebagai data pendukung. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui wawancara, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi teori struktural fungsional dan teori maṣlaḥah mursalah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa aspek ketahanan keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek dipengaruhi oleh 2 aspek yakni: *Pertama*, ketahanan fisik, menyangkup pemenuhan ekonomi keluarga serta peningkatan kualitas gaya hidup bagi keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek. *Kedua*, ketahanan non fisik, menyangkup kebutuhan rohani suami-istri dan hubungan sosial keluarga, serta ketahanan agama. Aspek tersebut dapat berjalan dengan baik karena suami dan istri telah sepakat atas segala konsekuensi istri bekerja di luar negeri, serta mereka lebih mengutamakan kemaslahatan bersama dalam keluarganya. Kemaslahatan yang terdapat pada keluarga buruh migran perempuan ini dilihat dari segi kualitas dan kepentingan masalah termasuk *maslahah darûriyyâh* yaitu kemaslahatan yang dibutuhkan untuk memelihara jiwa dan harta dalam *maqâṣid syarîah* karena istri menjadi buruh migran bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup keluarga.

YOGYAKARTA

Kata kunci: buruh migran perempuan, pencari nafkah utama, ketahanan keluarga.

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Persetujuan Tesis

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama Niroini Primasari, S.H.

NIM 19203012041

Judul Islam dan Ketahanan Keluarga Buruh Migran Perempuan

di Kabupaten Trenggalek

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Syari'ah dalam Program Studi Magister Ilmu Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar tesis saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2021 Pembimbing,

Dr. Lindra Darnela, S.Ag., M. Hum.

NIP. 19790105 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-639/Un.02/DS/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN KETAHANAN KELUARGA BURUH MIGRAN PEREMPUAN DI

KABUPATEN TRENGGALEK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIROINI PRIMASARI, S.H.

Nomor Induk Mahasiswa : 19203012041

Telah diujikan pada : Kamis, 06 Januari 2022

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Lindra Darnela, S.Ag., M.Hum. SIGNED

Valid ID: 62610a5a2330e



Valid ID: 61ef8e5bb0496

Penguji II

Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag. SIGNED

Penguji III

Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag. SIGNED

Valid ID: 62601079a17a3



Yogyakarta, 06 Januari 2022 UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 62620918e88b1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



MOTTO

Finish what you started



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang tua saya Bapak Misni dan Ibu Mutinah yang telah berjuang jiwa dan raga. Semoga pencapaian ini mendatangkan kebahagiaan bagi mereka.

Kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syari'ah dan Hukum, terima kasih atas ilmu yang luar biasa.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
١	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
Ļ	bâ'	В	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
E	Jim	J	Je
7	ḥâ'	Ĥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
7	Dâl	D	De
ذ	Żâl	Ż	żet (dengan titik di atas)
)	râ'	R	Er
j	Zai	Z	Zet
ر ن س ش	Sin	S	Es
m	Syin	Sy	es dan ye
ی ص	TA Sâd ISL	AMIC SUNIVE	es (dengan titik di bawah)
ض	<u></u> Dâd	D L I J	de (dengan titik di bawah)
ط ط	ţâ'	YAKAR	te (dengan titik di bawah)
ظ	<u>z</u> â'	Ż	zet (dengan titik dibawah)
ع	ʻain	4	koma terbalik (di atas)
ه ن	Gain	G	ge dan ha
<u> </u>	fâ'	F	Ef
<u>ق</u> ك	Qâf	Q	Qi
<u>ئ</u>	Kâf	K	Ka
J	Lâm	L	El

م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
۵	hâ'	Н	На
۶	Hamzah	,	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh:

ئزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بهنّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةُ	Ditulis		Hikmah	
عِلّة	Ditulis	7	ʻillah	

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كَرَامَةً الأَوْلِيَاءُ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbuṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفيطر	Ditulis	Zakâh al-fiţri	
-------------	---------	----------------	--

D. Vokal Pendek

فُعّلَ	Fatḥah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
ۮؙڮؚۯؘ	kasrah	Ditulis Ditulis	I Żukira
يَدْهَبُ	ḍamah	Ditulis Ditulis	U Yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Â
	تَشْنَى	Ditulis	Tansâ
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Î
	تَقْصِيْلَ	Ditulis	Tafshîl
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	Û
	أَصُولُ	Ditulis	U <u>s</u> ûl
	SUNAN	KALIJA	GA

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	ٱلْنُ هَيْلِيْ	Ditulis	az-zuhailî
2	Fatḥah + wawu mati	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأثثم	Ditulis	A'antum
أعِدّتْ	Ditulis	U'iddat
لَئِنْشْكَرْثُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

ٱلْقُرْأَآنْ	Ditulis	Al-Qur'ân
ٱلْقِيَاسْ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

الستماء	Ditulis	As-Samâ'
الشتمش أ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunnya

دُو ِي ٱلْفُرُو ْضْ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أهْلُألسنّة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين امابعد

Atas rahmat Allah SWT dan seluruh pihak yang membantu dan mendo'akan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Pola Relasi Keluarga Buruh Migran Perempuan dalam Mempertahankan Rumah Tangga di Kabupaten Trenggalek," sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan magister pada program Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung, materiil ataupun non-materiil, maka izinkanlah penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil.
 Al Makin, S. Ag., M. A.
- Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S. H., M. Hum. beserta staf dan jajarannya.
- Ketua Prodi Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag. besera staf dan jajarannya.
- 4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.

- 5. Pembimbing tesis Ibu Dr. Lindra Darnela, S. Ag., M. Hum. yang selalu meluangkan waktu, memberikan masukan, tenaga dan pikiran hingga selesainya tesis ini. Semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkah beliau beserta keluarga.
- 6. Seluruh Dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
- 7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Misni Ibu Mutinah, serta kakakku Mbak Hanip yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang terhadap penulis, moril maupun materil. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat sehat dan kebahagian bagi mereka.
- 8. M. Bagus Fatich, terima kasih atas dukungan dan bantuannya kepada penulis selama proses penyelesaian tesis.
- 9. Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga saat ini.

Yogyakarta, 10 Desember 2021

Penulis,

Niroini Primasari, S.H.

NIM. 19203012041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoretik	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II <i>MAŞLAḤAH MURSALAH</i> DAN KETAHANAN	
KELUARGA	24
A. Konsep Ketahanan Keluarga	24

B. Istri Sebagai Buruh Migran	51
C. Konsep Maşlaḥah Mursalah	54
D. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons	58
BAB III KEHIDUPAN KELUARGA BURUH MIGRAN	
PEREMPUAN DI KABUPATEN TRENGGALEK	62
A. Gambaran Umum Kabupaten Trenggalek	62
B. Profil Keluarga Buruh Migran Perempuan sebagai	
Pencari Nafkah Utama di Kabupaten Trenggalek	66
C. Ketahanan Keluarga Buruh Migran Perempuan	
di Kabupaten Trenggalek	72
BAB IV ANALISIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA	
BURUH MIGRAN PEREMPUAN	86
A. Aspek Ketahanan Keluarga Buruh Migran Perempuan di	
Kabupaten Trenggalek	86
B. Analisis Maşlaḥah Mursalah terhadap Peran Istri	
sebagai Pencari Nafkah Utama	108
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	I
Terjemahan Teks Al-Qur'an dan Hadis	I
Lanoran Penelitian	ΤΤ

III



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ketahanan keluarga ideal oleh suami dan istri dalam ikatan perkawinan merupakan wujud interaksi positif yang tercermin dalam keseimbangan hak dan kewajiban. Sebagaimana dalam Islam, Allah tidak akan menetapkan hak kepada suami apabila belum menetapkan hak pula kepada istri. ¹ Salah satu hak dari seorang istri adalah mendapatkan nafkah lahir dan batin dari suaminya. Kewajiban nafkah dalam hukum Islam diatur dalam al-Qur'an.

2
وعلى المولود له رزقهن وكسوتهن بالمعروف

Sedangkan dalam hadis.

وعن جابر بن عبد الله رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم في حديث الحج بطوله قال في ذكر النساء وله عليكم رزقهن وكسوتهن بالمعروف
3

Kompilasi Hukum Islam pasal 80 ayat 2 dan 4, Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 34 ayat 1, dan Kitab Undang-undang Hukum Perdata pasal 107 ayat 2 tidak menjelaskan besarnya nafkah yang harus

¹ Lembaga Darul Tauhid, Kiprah Muslimah: Dalam Keluarga Islam, cet. ke-4 (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 114.

² Al-Baqarah (2): 233

³ Al-Hafidh Ibnu hajar Al-Asqalani, *Bulûgul Marâm*, Beirut: Maktabah At-Tijarah Al-Kubra, t,t, hlm. 250.

diberikan kepada istri dan keluarga, akan tetapi suami wajib memberikan perlindungan serta memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Di dalam rumah tangga, perlunya kerja sama antara suami dan istri dalam memenuhi kebutuhan guna mewujudkan tujuan perkawinan yang ideal yang meliputi hal produksi, reproduksi, konsumsi serta distribusi.⁴ Di samping kewajiban suami dalam menafkahi keluarga, terdapat pula kewajiban yang harus di jalankan oleh seorang istri. Peran seorang istri tidak hanya sebatas pada tanggung jawab mengelola kebutuhan rumah tangga, melainkan tugas sebagai seorang ibu.⁵ Peran serta istri dalam rumah harus dapat memposisikan dirinya sebagaimana menjadi *partner* suami secara psikologis dan biologis, serta *manager*⁶ dalam segala urusan rumah tangga. Hal ini bertujuan pada cita-cita rumah tangga yang seimbang antara pemenuhan batin (harmonis) dan lahir (ekonomi).

Dalam rangka pemenuhan serta peningkatan ekonomi keluarga tentunya didominasi oleh laki-laki sebagai pencari nafkah. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan pendidikan yang diperoleh baik perempuan atau laki-laki, menjadikan peran perempuan/istri tak lagi hanya sebatas dalam mengurusi pekerjaan domestik, melainkan mendorong

⁴ Anita Kristina, "Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Pamator*, Vol.3., No.1., April 2010, hlm. 70.

⁵ Siti Zahroh dan Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga", *Artikel* Institut Teknologi Sepuluh November, Tahun 2018, hlm 61.

⁶ Manager dalam keluarga memiliki peran dalam mengelola segala sarana yang dibutuhkan bagi seluruh anggota keluarga dan dapat mengatur perekonomian dengan baik. Lihat Eko Zulfikar, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam al-Qur'an dan Hadis", *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 7, No. 1, Juni 2019, hlm. 89.

perempuan untuk ikut dalam kawasan publik yang akibatnya pada berubahnya tatanan sistem serta nilai sosial masyarakat. Kondisi seperti inilah yang menjadi titik awal kemunculan seorang istri menjadi *breadwinner* atau pencari nafkah utama dalam keluarganya.

Selama tahun 2020 Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatatkan total pekerja migran perempuan sebanyak 90.500 sedangkan laki-laki sebanyak 22.673. Berdasarkan status perkawinan, terdapat 49.898 pekerja migran yang telah menikah, 41.139 belum menikah, dan 22.136 dengan status cerai. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah pekerja migran terbanyak dari keseluruhan pekerja migran di Indonesia.⁷ Berdasarkan data yang dilakukan oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2020 terdapat 72,8 juta rumah tangga di Indonesia, di antaranya 11,44 juta perempuan menjadi tulang punggung keluarga. Dengan kata lain, 15,7% rumah tangga Indonesia dipimpin oleh perempuan, atau setara dengan 1 dari 6 keluarga di Indonesia beralih pada penggantungan hidup pada perempuan pencari nafkah. Seperti halnya di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, terdapat keluarga dengan status istri bekerja sebagai buruh migran sekaligus berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya. Hal tersebut mengakibatkan adanya pergeseran peran yang terjadi dalam sebuah keluarga.

⁷ Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, Pengolahan Data Penempatan dan Pelindungan PMI, akses 05 Maret 2021.

Fenomena wanita sebagai buruh migran telah menjadi perhatian para peneliti, terutama fokus terhadap peran gandanya. Holijah mengatakan bahwa hasil penelitian yang ada, telah mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap eksistensi perempuan bekerja di wilayah publik, serta ragu akan dampak baik bagi keluarganya. Terkhusus pada penelitian yang mengangkat fakta tentang kasus buruh migran perempuan yang menjadi *main breadwinner* akan cenderung pada peran publiknya dari pada domestiknya. Hal ini terjadi akibat dari pergeseran peran yang menimbulkan dampak tidak terpenuhinya hak-hak dan kewajiban antar suami dan istri. Padahal apabila ditelisik lebih dalam, masih terdapat keluarga dengan kondisi sistem tatanan keluarga dengan istri sebagai buruh migran, namun keluarga tersebut masih bisa *survive* menjaga kehidupan rumah tangganya. Contohnya 3 (tiga) keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Mempertahankan keutuhan rumah tangga merupakan kewajiban suami dan istri. Suami sebagai pemimpin dalam keluarga memegang kendali terhadap kehidupan yang berjalan dama keluarganya. Terlebih jika suami ini memiliki istri yang bekerja sebagai buruh migran. Sistem pertahanan yang dilakukan oleh pasangan buruh migran perempuan tersebut akan menjadi fokus utama dalam penelitian. Usaha-usaha yang dilakukan para suami yang tetap tinggal di rumah dengan mengurusi segala urusan rumah tangganya, dinilai mampu dilaksanakan

⁸ Holijah, "Konflik Peran Ganda Wanita terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga", *al-Ahwal*, Vol. 12, No. 1, 2019 M/1439 H, hlm. 2.

⁹ Muchimah Al Anshor dan Agus Moh. Najib, "Perceraian di Kalangan Buruh Migran di Banjarsari, Nusawungu, Cilacap", *Jurnal al-Ahwal*, Vol. 8, No. 2, 2015 M/1437 H, hlm. 213.

dengan baik. Sehingga dapat menjadi keunikan tersendiri di tengah banyaknya kasus perceraian pasangan buruh migran. Ketiga pasangan buruh migran perempuan ini dapat menjadi pembeda atas banyaknya kasus perceraian buruh migran.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa dalam setiap tahunnya angka perceraian buruh migran selalu mengalami penurunan. 10 Penurunan angka perceraian di kalangan buruh migran menjadi kabar baik bagi masyarakat serta pemerintah mengingat bahwa selama ini anggapan seorang buruh migran selalu rentan terhadap keretakan rumah tangganya. Sekretaris Pengadilan Agama Trenggalek mengatakan bahwa Pengadilan Agama Trenggalek mencatat dari tahun 2011 tingkat perceraian buruh migran mencapai 50% hingga 60% pada tahun 2012. 11 Namun, pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan. 12 Penurunan angka perceraian buruh migran perempuan ini memunculkan berbagai asumsi baru yang membantah asumsi lama serta penelitian terdahulu terhadap buruknya perjalanan kehidupan rumah tangga seorang buruh migran. Asumsi baru tersebut selanjutnya akan dijelaskan serta dianalisis lebih lanjut pada pembahasan penelitian ini.

¹⁰ Per Januari 2019 terdapat 3.441 kasus, per Januari 2020 terdapat 2.810 kasus, per Januari 2021 terdapat 1.563 kasus. Lihat Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, Pengolahan Data Penempatan dan Pelindungan PMI, akses 16 Agustus 2021.

¹¹ Niroini Primasari, "Dasar dan Pertimbangan Hakim dalam Memutuskan Perceraian TKI di Pengadilan Agama Trenggalek Tahun 2015-2018", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹² Pada tahun 2020 total peceraian buruh migran sebanyak 198 kasus, tahun 2019 sebanyak 211 kasus, sedangkan tahun 2018 sebanyak 250 kasus. Lihat Rekapitulasi Data Penyelesaian Perkara PA Trenggalek.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait ketahanan keluarga dalam tiga kasus keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek. Ketika buruh migran perempuan memasuki bahtera rumah tangga serta harus memenuhi kebutuhan publik serta domestik, secara otomatis terjadi pergeseran peran antara suami dan istri. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti terkait bagaimana pertahanan yang dilakukan suami istri tersebut dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis telah menemukan rumusan masalah yang akan dikaji secara rinci dalam penelitian ini, yakni :

- Bagaimana aspek ketahanan keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek?
- 2. Bagaimana peran istri sebagai pencari nafkah utama perspektif maslahah mursalah?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis ketahanan keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian selain memiliki tujuan, juga diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang penelitian tersebut. Di antaranya:

- a. Kegunaan teoretis, yaitu mampu memberikan sumbangsih pemikirian bagi perkembangan ilmu hukum keluarga Islam, khususnya dalam kajian sistem ketahanan keluarga di kalangan buruh migran.
- b. Kegunaan praktis, yaitu diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan para praktisi hukum dalam menganalisis lebih lanjut kasus-kasus di bidang hukum keluarga Islam.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, penulis telah mengumpulkan beberapa literature review atau telaah pustaka yang relevan, sehingga dapat menjadi acuan bahwa penelitian ini tidak memiliki unsur plagiasi. Selain itu, telaah pustaka juga memudahkan penulis untuk melihat gagasan dan kritik terhadap penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dalam menganalisis penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Terdapat beberapa penelitian atau karya ilmiah yang membahas tentang problematika buruh migran dalam menyeimbangkan keharmonisan keluarga. Karya ilmiah tersebut ditulis oleh Aiyub Anshori¹³, Muchimah dkk.¹⁴, dan

¹³ Aiyub Anshori, "Dampak Peran Ganda Suami Terhadap Keharmonisan Keluarga TKW Perspektif Gender (Studi Kasus di Desa Pagelaran kec. Pagelaran Malang)", *Tesis* Al-akhwal alsyakhsiyyah UIN Maulana Malik (2018).

_

¹⁴ Muchimah Al Anshor dkk., "Perceraian di Kalangan", hlm. 203-214.

Bambang dkk..¹⁵ Karya ilmiah berupa tesis yang ditulis oleh Aiyub Anshori membahas tentang peran ganda yang diterima suami dengan menggunakan perpektif gender. Pembagian peran publik dan domestik suami isteri terbilang cukup fleksibel dan adil. Berdasarkan perspektif gender, Aiyub berkesimpulan bahwa musyawarah dalam pembagian peran, akses, serta kontrol partisipasi harus dibagi secara adil dan merata untuk menghindari perselisihan selama keduanya berbagi peran dalam urusan rumah tangganya.

Pada karya ilmiah tentang perceraian di kalangan buruh migran oleh Muchimah Al-Anshor dan Agus Moh. Najib yang menjelaskan bahwa masyarakat Banjarsari, Nusawungu, Cilacap mayoritas menjadi buruh migran di luar negeri dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Setelah beberapa tahun bekerja sebagai buruh migran, ekonomi keluarga pasangan tersebut telah terpenuhi, namun perselisihan antar pasangan selalu terjadi. Perselisihan tersebut terjadi akibat minimnya interaksi antar pasangan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya nafkah batin. Sehingga tak jarang perceraian di kalangan buruh migran di desa tersebut di akibatkan karena perselingkuhan.

Karya ilmiah selanjutnya juga membahas problematika rumah tangga buruh migran berdasarkan studi kasus di Lampung Timur. Karya ilmiah yang ditulis oleh Bambang dkk. ini menjelaskan bahwa pekerjaan istri sebagai buruh migran menyebabkan dampak positif dan negatif. Dampak positif di tunjukkan

¹⁵ Bambang Ismanto dkk., "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga, Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kehidupan Keluarga TKW Di Lampung Timur)", *Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 04 No. 2 Desember 2018. hlm. 397-416.

-

¹⁶ Muchimah Al Anshor dkk., "Perceraian di Kalangan ...", hlm. 213

dari perekonomian keluarga yang semakin meningkat, sedangkan dampak negatif di tunjukkan dengan perubahan gaya hidup dalam keluarganya. ¹⁷ Suami yang tinggal di rumah sering menggunakan nafkah dari istri untuk berfoya-foya dan berjudi. Perilaku anak yang semakin tak terurus mengakibatkan pada pola kehidupan yang semakin liar serta melenceng dari aturan agama. Dampak-dampak negatif itu lah yang menyebabkan tidak sedikitnya kasus perceraian di kalangan buruh migran di Kabupaten Lampung Timur. ¹⁸

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Jeroh Miko membahas mengenai istri sebagai pencari nafkah utama yang diteliti menggunakan pendekatan fenomenologi di Kota Sabulussalam. Perempuan-perempuan di kota tersebut mayoritas merupakan tulang punggung keluarga, mengingat penghasilan suaminya yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dampak yang terjadi atas berkurangnya peran domestik seorang istri sekaligus ibu sangat jelas terjadi. Peran ganda yang dilakukan perempuan-perempuan tersebut justru menjadi beban. Ranah publik yang menjadi ladang penghasilannya juga kerap berjalan tidak maksimal, mengingat perempuan tersebut memiliki peran ganda yang keduanya dilakukan secara bersama-sama.

Tesis yang ditulis oleh Husniati membahas tentang relasisuami istri di mana istri berperan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Lombok Barat, menggunakan perspektif Tuan Guru dan aktivis gender. Fenomena tersebut dikarenakan faktor dari suami.

¹⁷ Bambang Ismanto dkk., "Istri Sebagai...", hlm. 407.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 414.

Suami mereka telah meninggalkan kewaijbannya, tidak memiliki keterampilan, penghasilan yang tidak menentu, serta suami yang mengalami sakit. ¹⁹ Faktorfaktor tersebut yang mendorong para istri untuk mengambil alih peran suami di ranah publik. Di Lombok Barat, implikasi posisi perempuan terhadap relasi suami istri tetap berjalan dengan normal di sebabkan oleh budaya patriarki serta pemahaman terhadap ulama klasik yang masih melekat. ²⁰ Maka dari itu, meskipun istri memiliki posisi sebagai pencari nafkah dalam keluarga, namun kondisi keluarga di dalamnya tetap harmonis dan berjalan normal.

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Syarif Husein Pohan yang membahas tentang status perempuan dalam keluarga sebagai pencari nafkah. Penelitian tersebut dilakukan Kabupaten Padang Lawas dan menunjukkan bahwa alasan istri bekerja tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki ekonomi keluarga. Alasan ekonomi serta kurangnya penghasilan dari suami menjadikan istri untuk bekerja di ranah publik. Namun, hal tersebut justru berdampak pada keluarga. Istri melalaikan kewajibannya terhadap suami serta kewajibannya terhadap keluarga. Kurangnya waktu di rumah juga mengakibatkan renggangnya hubungan antara suami istri dan anak.

YOGYAKARTA

¹⁹ Husniati, "Perempuan sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga dan Implikasinya terhadap Relasi Suami Istri di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat (Perspektif Tuan Guru dan Aktivis Gender)", *Tesis* Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 90

²¹ Syarif Husein Pohan, "Kedudukan Seorang Istri sebagai Pencari Nafkah dalam Keluarga di Desa Aek Lancat, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara", *Tesis* Hukum Keluarga Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 88.

Tesis yang ditulis oleh Abdul Hadi Hidayatullah juga mengangkat tema relasi suami istri dalam menjaga kestabilan keluarga. Penelitian tersebut di lakukan di Kabupaten Situbondo, menggunakan teori yang sama dengan penelitian ini yaitu teori struktur fungsional. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa suami istri dalam keluarga mualaf tersebut telah menjalankan fungsinya dengan baik. Hali itu dibuktikan dengan terpenuhinya fungsi kepemimpinan dan pengambilan keputusan, pembagian peran dan penyelesaian masalah dalam rumah tangga. Suami masih memegang peran sebagai pemimpin sekaligus pemberi keputusan dalam keluarga. Penyelesaian masalah juga dilaksanakan secara musyawarah. Keseimbangan dalam keluarga tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dibahas di sini. Namun, yang membedakan ialah subyek penelitian dalam penelitian ini adalah keluarga buruh migran perempuan.

Karya ilmiah lain dengan menggunakan konsep *maqâṣid asy-syar'iyyah* membahas istri sebagai pencari nafkah utama sebagai perajin kapuk. Penelitian tersebut ditulis oleh Siti Djazimah dan Ihab Habudin. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peran istri mencari nafkah dapat memberikan dampak positif pada keluarga terkait kebutuhan yang sifatnya *ḍarûriyyah* dan *hajjiyah*. Perekonomian mereka dapat meningkat, serta pengelolaan rumah tangga dapat terselesaikan mengingat pekerjaan perempuan-perempuan tersebut hanya paruh waktu. Komunikasi yang baik dengan suami menghasilkan kerja sama yang

Abdul Hadi Hidayatullah, "Relasi Suami-Istri Mualaf dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural di Kabupaten Situbondo", *Tesis* Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm 113.

baik dalam mengurus keluarga. Dampak negatif yang muncul ialah pada proses tumbuh kembang sang anak akibat dari kurangnya waktu dengan ibu dan lebih sering bersama dengan ayah atau kerabat yang mengurusnya.

Menurut penulis, penelitian tentang fenomena istri sebagai pencari nafkah utama dan pergeseran peran antara suami istri buruh migran sudah cukup banyak dikaji. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut juga banyak yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif serta negatif. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yang hanya fokus terhadap ketahanan keluarga buruh migran perempuan. Sehingga hasil dari penelitian ini mencari bentuk-bentuk ketahanan yang dilakukan oleh keluarga buruh migran yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kemudian pembeda selanjutnya adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan sosiologis dengan tetap menggunakan hukum Islam dalam menganalis data yang ditemukan.

Fenomena ini diharapkan memiliki nilai kebaruan yang dapat mempertegas serta memberikan bantahan atas penelitian sebelumnya yang bertolak pada penelitian. Penelitian sebelumnya seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa banyak terdapat kasus perceraian yang terjadi di kalangan buruh migran. Sehingga posisi penelitian ini sebagai sanggahan terhadap penelitian terdahulu.

E. Kerangka Teoretik

Dalam menganalisis suatu masalah, dibutuhkan sebuah teori sebagai pisau analisis yang dapat menjawab pertanyaan atas sebuah penelitian. Penulis dalam

penelitian ini menggunakan dan teori *maṣlaḥah mursalah* dan struktural fungsional oleh Talcott Parsons.

1. Maslahah Mursalah

Secara etimologis, kata *maṣlaḥah* berarti mencari yang baik. Sedangkan *maṣlaḥah* secara literal adalah yang lepas. Menurut Khalid Ramadhan Hasan, *maṣlaḥah* berarti suatu kemaslahatan yang terlepas dari pengukuhan atau penolakan *syara* '.²³

Al Ghazali merumuskan *maşlaḥah* sebagai suatu tindakan memelihara tujuan syara' atau tujuan hukum Islam, sedangkan tujuan hukum Islam menurut Ghazali adalah memelihara lima hal (agama, akal, jiwa, harta, keturunan). Setiap hukum yang mengandung tujuan memelihara salah satu dari lima hal di atas disebut *maşlaḥah*.²⁴

Imam Ghazali juga membuat batasan *maṣlaḥah mursalah* untuk dapat diterima sebagai dasar penetapan hukum Islam:

- a. *Maṣlaḥah* harus sejalan dengan tujuan penetapan hukum Islam yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. *Maṣlaḥah* tidak boleh bertentangan dengan syara'.
- c. *Maşlaḥah* tidak menempati level *ḍarûriyyâh* atau *hajiyyah* yang setingkat dengan *ḍarûriyyâh*.
- d. Kemaslahatannya harus berstatus *qat'i* atau *zann* yang mendekati *qat'i*.

²³ Khalid Ramadhan Hasan, *Mu'jam Uṣûl al Fiqh*, (Mesir: al-Raudhah, 1998), hlm. 270.

²⁴ Wahbah al-Zuhaili, *Uşûl Fiqh Islâmi*, (Beirut, Lebanon: Dar Fikr, 2008) Juz II, hlm 37.

e. Dalam kasus-kasus tertentu diperlukan persyaratan, harus bersifat *qat'iyyah*, *ḍarûriyyâh* dan *kulliyyah*.

Sedangkan menurut Wahbah Zuhaili yaitu:

- a. Apabila perbuatan tersebut berupa *maṣlaḥah* yang nyata bukan sekedar dugaan, sekiranya dapat mewujudkan kemaslahatan dan menolak madharat.
- b. Tidak pula ketika maslahah bertentangan dengan hukum yang telah ditetapkan oleh syara'.
- c. Ketentuan terakhir merupakan cakupan *maṣlaḥah* yang bersifat umum yakni dapat mewujudkan manfaat bagi banyak orang.

Maşlaḥah dalam kasus istri berprofesi sebagai buruh migran perempuan sekaligus pencari nafkah utama dalam keluarga merupakan suatu problematika dalam hukum keluarga Islam. Namun, jika diteliti lebih dalam terdapat sebuah kemaslahatan karena problematika tersebut memiliki manfaat tersendiri dalam sebuah keluarga. Sehingga dengan menggunakan teori maşlaḥah mursalah dapat menjadi pisau analisis terhadap masalah-masalah dalam hukum keluarga Islam.

2. Struktural Fungsional

Talcott Parsons dikenal sebagai penggagas utama struktur fungsional yang fokus terhadap disorganisasi sistem tindakan serta sistem sosial. Sehingga, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih mengarah pada upaya mewujudkan komitmen dalam membangun keseimbangan dan

keteraturan sosial. Teori struktural fungsional sebuah konsep teoretik Parsons yang asumsi dasarnya berasal dari pemikiran Emile Durkheim.

Talcott Parsons lahir di Colorado pada tahun 1902. Tahun 1937 bukunya yang berjudul *The Stucture Social Action* terbit. Buku tersebut memperkenalkan pemikiran-pemikiran besar serta meletakkan landasan bagi teori yang dikembangkan Parsons sendiri. Konsep pemikiran Parsons adalah pendekatan fungsional struktural tentang perubahan. Konsep dasar Teori Struktural Fungsional menyatakan bahwa masyarakat merupakan ikatan dari anggota-anggotanya yang menyepakati nilai-nilai untuk mengatasi perbedaan. Sehingga masyarakat secara fungsional merupakan suatu sistem yang terintegrasi dalam suatu keseimbangan.

Teori struktur fungsional menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan dan seimbang. Perubahan di satu bagian juga akan membawa perubahan di bagian lain. Keluarga sebagai sistem sosial memiliki prinsip yang mirip dengan kehidupan sosial. Teori tersebut secara tidak langsung telah menjelaskan bahwa, dalam artian setiap anggota keluarga harus menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya agar roda kehidupan dapat berjalan seimbang. UU Perkawinan menegaskan bahwa kedudukan suami istri adalah seimbang. Namun, hal itu tidak dapat lepas dari ketentuan-ketentuan saat istri memutuskan untuk mengambil peran publik, yakni tetap tidak meninggalkan peranan domestiknya. Profesi buruh migran perempuan menempatkan seorang istri berperan sebagai

breadwinner, namun profesi ini juga berakibat pada kondisi seorang ibu yang tidak memiliki ikatan emosional yang kuat (*emotional bonding*) dengan anak, sehingga berakibat kepada tidak terbangunnya *basic trust* di antara mereka.²⁵ Hal ini disebabkan oleh *partial separation* atau perpisahan sementara antara anak dan orang tua ketika menjadi buruh migran perempuan dalam waktu yang lama.

Pergeseran nilai-nilai kekeluargaan menuntut istri untuk lebih mandiri, kreatif dan mampu mengalokasikan waktu dengan tepat. Meskipun beberapa perubahan telah terjadi dalam struktur fungsional sebuah keluarga seperti pembagian waktu untuk keluarga, pekerjaan, sosial ekonomi, serta tidak menyebabkan seorang perempuan kehilangan fitrahnya. ²⁶ Keseimbangan yang terbentuk akan menciptakan sistem tatanan sosial yang baru. Jika terdapat struktur dalam keluarga, maka setiap anggota keluarga akan sadar pada posisinya dan tunduk pada sistem nilai yang menjadi dasar dari struktur tersebut, serta sebuah tatanan sosial tersebut akan terbentuk. Islam menawarkan relasi suami istri untuk mengubah rumah tangga adat zaman dahulu yang dinilai merugikan derajat wanita. Karena sejatinya

YOGYAKARTA

²⁵ Puspita Wulandari, "Rekonstruksi Peran Perempuan dalam Keluarga Buruh Migran Perempuan (BMP)", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. Hlm. 3.

²⁶ Lita Gustiana, dkk, "Pergeseran Peran Wanita yang Sudah Menikah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling", *Islamic Counseling ; Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.2., No.2., 2018. Hlm.166.

status suami dan istri dalam rumah tangga memiliki kesetaraan dan saling melengkapi.²⁷

Menurut teori struktur-fungsional, keharmonisan dan stabilitas keluarga merupakan sebuah sistem yang telah bekerja dan berfungsi secara seimbang. Bahkan setiap saat, konflik dapat terjadi dalam ruang lingkup yang wajar, bukan merupakan ancaman yang dapat merusak sistem sosial. Sebagai subsistem masyarakat, keluarga akan berinteraksi dengan subsistem lain seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan agama. Jika mekanisme keluarga berubah terutama pada pembagian kerja, maka akan sangat mempengaruhi subsistem lain dalam rumah tangga. Demikian pula, hambatan untuk memobilisasi perempuan dalam subsistem publik juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi dan politik dari subsistem yang ada dalam keluarga tersebut.²⁸

Terdapat 4 indikator dari teori struktural fungsional Talcott Parsons sebagai sebuah tindakan sosial dalam keluarga²⁹, yakni:

1. Adaptation (adaptasi)

SUNANIA ALJAGA

YOGAKARTA

²⁸ Ahmad Zaini, "Pengaruh Kondisi SosioKultural Terhadap Konsep Gender", *Jurnal Al-Qalam*, Vol.21, No.101. 2004. Hlm. 169-170.

²⁷ Eko Prayetno, "Relasi Suami Istri Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab", *Penangkaran; Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*. Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 282.

²⁹ Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", *Jurnal Media Sosiologi*, Universitas Sriwijaya 2010, hlm. 66.

"These externally oriented dimensions correspond to, or are special cases of the dimension of adaptation and foal-attaninment, as these concepts are often uside in the generale theory of action" ³⁰

Segala sesuatu dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila terdapat adaptasi dan tujuan di dalamnya. Perubahan sistem yang terjadi dalam keluarga buruh migran perempuan memaksa keluarga untuk melakukan adaptasi. Adaptasi menganggap keluarga harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan rumah tangga, sehingga keluarga tersebut dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan.³¹

2. Goal attainment (tujuan)

Sebuah sistem keluarga yang saling berhubungan haruslah mempunyai tujuan yang harus dicapai. Dengan adanya tujuan, maka sistem tersebut akan membentuk sebuah pola untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam keluarga dibutuhkan keahlian dalam menyusun tujuan-tujuan di masa depan, misalnya kemampuan dalam mengeksekusi sasaran-sasaran sosial serta kemampuan dalam memecahkan konflik. Tujuan yang utama dalam hal ini merupakan tujuan bersama dalam menjaga keseimbangan rumah tangga.

-

³⁰ Talcott Parsons, *The Social Theories of Talcott Parsons*, (New York: Englewood Cliffs, 1961), hlm. 964.

³¹ George Rittzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, RH. Widodo, Eka Adi Nugraha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 408.

3. *Integration* (integrasi)

"Stuctural system is primary function with respect to empirical knowledge is integration. It is the primary basis on wich different facts, referring to different objects and their aspects, can be relate to one another in order system" 32

Integrasi mengatur hubungan-hubungan dari komponen dalam sistem keluarga. Integrasi disini ialah anggota keluarga harus mengatur antara penyesuaian diri dengan tujuan yang hendak dicapai, agar hubungan tersebut tetap berfungsi dengan seimbang. Integrasi mengatur tingkat solidaritas anggota keluarga, sehingga mereka akan bekerja sama dan menghindari konflik yang dapat merusak sistem keluarga. Apabila terjadi ketegangan dalam keluarga, maka integrasi disini berfungsi sebagai penyeimbang dalam penyesuaian diri (adaptasi) untuk mencapai tujuan yang telah menjadi visi dalam keluarga.

4. *Latency* (pemeliharaan pola)

Indikator ini mengarah pada pola pemeliharaan sistem keluarga agar tetap berjalan seimbang, terlindungi dan terintegrasi dengan baik. Sebuah keluarga harus memelihara dan memperbarui baik motivasi maupun pola-pola budaya yang menopang motivasi tersebut. Dalam prosesnya, ada kemungkinan terjadi permasalahan dan perubahan pada sistem. Maka dari itu fungsi latensi berguna untuk menjaga agar tetap

.

³² Talcott Parsons, *The Social Theories*..., hlm. 965.

tercipta keseimbangan dalam keluarga khususnya pada kasus keluarga yang memiliki perubahan dalam sistemnya.

Empat indikator di atas dipengaruhi oleh beberapa sistem, di antaranya personality system, social system, cultural system, dan organism behavioral. Keempat sistem tersebut saling berhubungan dan saling menguatkan dari sistem yang terkecil, yakni individual sampai sistem komplek, yakni budaya. Organism behavioral merupakan sistem tindakan yang dilakukan anggota keluarga untuk menangani sistem fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dunia eksternal. Personality system mengacu pada kepribadian para anggota keluarga yang melaksanakan fungsi untuk menjalankan misi mencapai tujuan melalui sumber daya yang tersedia. Social system memiliki hubungan dengan fungsi integrasi yaitu melakukan kontrol terhadap komponen-komponen keluarga. Sedangkan cultural system melaksanakan fungsi latency dengan menggunakan nilai dan norma dalam bertindak. Hubungan dalam setiap komponen dalam tindakan sosial tersebut akan menghasilkan sebuah keseimbangan dalam

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan metode kualitatif.³⁴ Penulis mengadakan penelitian terhadap 3 (tiga) keluarga

³³ George Rittzer, *Teori Sosiologi*..., hlm. 410.

³⁴ Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk membahas fenomena yang bersifat deskriptif dalam rangka meneliti gejala-gejala sosial yang terjadi pada informan. Data yang

buruh migran perempuan untuk mendapatkan pola relasi dalam mempertahankan keluarganya. Data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah hasil dari fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *descriptive-analysis*,³⁵ yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pola relasi keluarga buruh migran perempuan dalam menciptakan sebuah ketahanan dalam keluarga. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan upaya yang dilakukan suami rumah tangga yang diperoleh dari wawancara. Kemudian membagi upaya-upaya tersebut dalam sebuah tipologi pola relasi keluarga buruh migran perempuan.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi berdasarkan realitas yang terjadi pada keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek, hingga menemukan data mengenai pola relasi yang mereka bangun selama istri bekerja sebagai buruh migran. Pendekatan sosiologi berfungsi untuk mengkaji perubahan sistem yang terjadi pada masyarakat keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek. Dalam hal ini, telah terjadi pergeseran peran dalam hal pencari nafkah, sehingga mengakibatkan perubahan peran dan status suami istri. Namun, dengan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini menemukan fakta bahwa perubahan-perubahan sistem tersebut tetap menjaga ketahanan keluaga buruh migran. Ketahanan tersebut berjalan berdasarkan keseimbangan pola-pola relasi yang dijalankan, yakni pola relasi kepemimpinan dan pengambilan keputusan, pola pembagian peran, dan pola pemenuhan nafkah.

4. Teknik Pengumpulan Data

diambil sepenuhnya berasal dari hasil pengamatan. Lihat Syaifullah, *Buku Pedoman Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2006), hlm. 31.

³⁵ Deskriptif analitik yaitu memaparkan fenomena yang telah diamati lalu dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 36.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan 3 (tiga) suami rumah tangga serta sejumlah kerabat dekat keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek. Wawancara dengan kerabat dekat menjadi sebuah data pendukung yang menguatkan data dari responden utama. Berikut data informan dengan menggunakan nama samaran:

Nama Informan	Status Kekeluargaan	Pekerjaan
Bapak Rahmadi	Suami Ibu Rini	Pengangguran
Bapak Mahfud	Suami Ibu Nurul	Guru Ngaji
Bapak Supri	Suami Ibu Dewi	Swasta
Ibu Santi	Ibu dari Bu Rini	Ibu Rumah Tangga
Ibu Sumi	Adik dari Pak Mahfud	Karyawan Toko
Ibu Siti	Tetangga Ibu Dewi	Ibu Rumah Tangga

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif melalui cara berpikir deduktif. Teks-teks naratif dari informan disajikan melalui tipologi pola relasi keluarga buruh migran perempuan, yakni pola kepemimpinan dan pengambilan keputusan, pola pembagian peran, dan pola pemenuhan nafkah. Ketiga pola tersebut dianalisis menggunakan teori struktur fungsional Talcott Parsons dengan pendekatan sosiologi. Selain itu, para suami juga dapat melaksanakan indikator-indikator tindakan sosial dalam teori struktural fungsional yakni adaptasi, tujuan, integrasi, dan latensi.

G. Sistematika Pembahasan

Pembagian bab dan subbab penelitian ini terdiri dari lima bagian, di antaranya:

Bab pertama adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan langkah awal penulis mengadakan penelitian. Langkah awal ini menjembatani dalam memahami isi dari penelitian ini.

Bab kedua berisi tentang ketahanan keluarga terdiri atas teori dan konsep. Sub bab pertama menjelaskan konsep relasi keluarga yang meliputi peran dan status suami-istri, dan sistem ketahanan keluarga. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai posisi istri sebagai buruh migran, serta teori yang digunakan pada penelitian.

Bab ketiga memaparkan realitas kehidupan keluarga buruh migran perempuan yang terjadi di Kabupaten Trenggalek. Dalam bab ini dijelaskan juga mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian yakni di Kabupaten Trenggalek.

Bab keempat membahas tentang analisis terhadap ketahanan keluarga yang menempatkan perempuan sebagai buruh migran. Sistem ketahanan tersebut dianalisis berdasarkan teori struktural fungsional dan teori *maşlaḥah mursalah*.

Bab kelima adalah penutup, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis ketahanan keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Dalam bab ini juga terdapat saran yang berkaitan dengan ketahanan keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat 2 aspek ketahanan keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek. Pertama, ketahanan fisik, menyangkup pemenuhan ekonomi keluarga serta peningkatan kualitas gaya hidup bagi keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek. Kedua, ketahanan non fisik, berhubungan dengan pemenuhan fungsi rekreasi yakni kebutuhan rohani suami istri. Para suami dapat mengesampingkan ego untuk berhubungan suami istri dengann cara memperkuat iman, menyibukkan diri dengan melakukan aktivitas-aktivitas, serta dapat sabar dan ikhlas menunggu hingga kepulangan istri pada saat libur hari raya atau saat cuti kerja. Ketahanan sosial keluarga, menyangkup relasi yang dibangun antara suami istri. Dalam rangka mempertahankan keluarganya, mereka menerapkan kesetaraan serta menjalankan komunikasi yang efektif. Hal itu dilakukan untuk menciptakan keterbukaan serta mengatasi jika terjadi perselisihan. Ketahanan agama, menyangkup pengetahuan akan hak dan kewajibannya sebagai suami dan istri. Pengetahuan agama juga menjadi pondasi untuk mempertahankan keluarga dan menghindari perceraian, karena perceraian merupakan sesuatu yang dibolehkan namun dibenci Allah SWT.

Ketahanan keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek dapat terjaga karena telah mampu beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi. Para suami di rumah dapat menjaga komitmen yang dibangun di dalam pernikahannya. Komitmen tersebut dapat dijaga dengan baik karena suami dapat menjaga amanah dari istrinya dengan mengatur belanja rumah tangga dengan baik, serta tidak melakukan penyelewengan terhadap uang nafkah dari istrinya.

2. Kemaslahatan yang terdapat pada istri sebagai pencari nafkah ini dilihat dari segi kualitas dan kepentingan masalah termasuk *maṣlaḥah ḍarūriyyâh* yaitu kemaslahatan yang dibutuhkan untuk memelihara *maqâṣid syarîah* karena istri menjadi buruh migran bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup keluarga. Hal ini tentu bertentangan dengan *syara*', tetapi jika melihat dari segi kemanfaatan dan kemudaratannya, istri yang bekerja membawa kemanfaatan yang lebih dari pada kemudaratannya.

Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa keluarga buruh migran perempuan yang mengalami pergeseran peran tidak selamanya berakhir pada perceraian. Keluarga buruh migran perempuan di Kabupaten Trenggalek merupakan contoh bahwa mereka mampu menjaga keutuhan keluarga dengan saling menjaga komitmen antar pasangan untuk mengubah perekonomian keluarga.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dalam segi penulisan maupun pembahasan. Untuk itu bagi para pembaca disarankan untuk membaca literatur-

literatur serta karya ilmiah lain yang sesuai dengan penelitian. Hal tersebut berguna untuk menyelaraskan pemikiran dalam mendalami penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengetahui pola relasi keluarga buruh migran dari perspektif yang berbeda. Selain itu jumlah informan agar lebih bisa diperbanyak untuk menguatkan data-data lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/Ulum al-Qur'an/ Tafsir al-Qur'an

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016.

B. Hadis/Syarah Hadis/Ulum al-Hadis

- Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar al-, *Bulūgul Marām*, alih bahasa oleh Abdul Rosyad Siddiq, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2007.
- Atsir, Ibn al-,Al-Jazari, *Jâmi al-Uṣûl fî Ahâdîs ar-Rasûl*, Beirut: Dar al-Fikr, 1987.
- Nawawi, Imam an-, *Syarah Sahih Muslim*, terj: Wawan Junaidi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Zuhaili, Wahbah az, At-Tafsir al-Munîr, Damaskus: Dar al Fikr, 1418 H.

C. Fikih/Usul Fikih/Hukum

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Abidin, Slamet, *Fiqih Munakahat I*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Ali, Zainudin, Hukum Perdata Islam Indonesia, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum Perkawinan Islam Perspektif Fiqh dan Hukum Positif*, Yogyakarta: UII Press, 2011.
- Firdaweri, *Hukum Islam Fasakh Perkawinan*, cet. Ke-1, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1989.
- Latif, Nasaruddin, *Ilmu Perkawinan Problematika Seputar Keluarga Dan Rumah Tangga*, cet. ke-1. Bandung: pustaka hidayah, 2001.
- Kisyik, Abdul Hamid, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah, terj. Bina' Al-Usrah Al-Muslimah: Mausu'ah Al-Zuwaj Al-Islami*, cet. Ke IX, 1425 H/Januari 2005 M, Bandung: Al-Bayan PT. Mizan Pustaka, 2005.
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar dan Pemikiran Hukum Keluarga (Perdata) Islam Indonesia*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2007.

- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan 1 Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*, Edisi Revisi. Yogyakarta: ACAdeMia & TAZZAFA, 2005.
- Nur, Djaman, Figh Munakahat, Bengkulu: CV. Toha Putera, 1993.
- Qaradhawi, Yusuf al-, *Pengantar Kajian Islam Studi Analitik Komprehensif* tentang Pilar-Pilar Substansial, Karakteristik, Tujuan, dan Sumber Acuan Islam, terj: Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Sabiq, Sayyid, Fikih Sunnah, terj: Moh. Thalib, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.
- Sanjaya, Umar Haris dkk., *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Wahid, Sinta Nuriyah Abdurrahman, dkk., *Wajah Baru Relasi Suami-Istri: Telaah Kitab 'Uqud Al-Lujjayn*, Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Zuhaili, Wahbah Az-, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, terj: Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2011.

D. Perancangan Perundang-undangan

Kompilasi Hukum Islam

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

E. Jurnal STATE ISLAMIC UNIVERSITY

- Amalia, Rizqi Maulida, dkk., "Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian", *Jurnal Al-Azhar*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Amin, Muhammad, "Hadis tentang Dilaknat Perempuan yang Menolak Panggilan Suami", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, Vol. 05 No. 1, 2019.
- Andika, "Reintrepretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-Laki dan Perempuan", *Jurnal Musawa*, Vol. 17 No. 2 Juli 2018.
- Anshor, Muchimah Al dan Agus Moh. Najib, "Perceraian di Kalangan Buruh Migran di Banjarsari, Nusawungu, Cilacap", *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 8, No. 2, 2015 M/1437 H.

- Djazimah, Siti dan Ihab Habudin, "Isteri Sebagai Pencari Nafkah Utama: Studi Terhadap Perajin Kapuk di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta", *Jurnal Al-Ahw l*, Vol. 9, No. 1, 2016M/1437H.
- Gustiana, Lita, dkk, "Pergeseran Peran Wanita yang Sudah Menikah danz Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling", *Islamic Counseling ; Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.2., No.2., 2018.
- Holijah, "Konflik Peran Ganda Wanita terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga", Jurnal *Al-Ahw* 1, Vol. 12, No. 1, 2019M/1439H.
- Ismanto, Bambang dkk., "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga, Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kehidupan Keluarga TKW Di Lampung Timur)", *Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 04 No. 2 Desember 2018.
- Juwita, Rahmi, dkk, "Meta Analisis : Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan", *Jurnal Perspektif: JurnalKajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol.3., No.1, Tahun 2020.
- Kristina, Anita, "Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Pamator*, Vol.3., No.1., April 2010.
- Ma'ruf, Rusdi, "Pemahaman dan Praktik Relasi Suami Istri Keluarga Muslim di Perum Reninggo Asri Kelurahan Gumilir Kabupaten Cilacap", *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 8, No. 1, 2015
- Manebu, Angelia E., "Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa", *Politico ; Jurnal Ilmu Poilitik*, Vol.6., No.1., 2017.
- Nurnazli, "Nafkah dalam Pendekatan Interdisipliner", *Asas Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2014.
- Prayetno, Eko, "Relasi Suami Istri Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab", *Penangkaran; Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat.* Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Turama, Akhmad Rizqi, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", *Jurnal* Media Sosiologi, Universitas Sriwijaya 2010.
- Wiratri, Amorisa, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family In Indonesian Society)", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol.13., No.1., Juni 2018.
- Zaini, Ahmad, "Pengaruh Kondisi SosioKultural Terhadap Konsep Gender", Jurnal Al-Qalam, Vol.21, No.101. 2004.

Zulfikar, Eko, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam al-Qur'an dan Hadis", *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 7, No. 1, Juni 2019.

F. Buku Umum

- Auda, Jasser, Maqasid al-Syariah as Philosophy of Islamic Law (A System Approach), London: The International Institute Of Islamic Thought, 1429H.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Dahrendrof, Ralf, Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Dauly, Harmona, *Pergeseran Pola Relasi Gender di Kalangan Buruh Migran*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Devito, Joseph A., *The Interpersonal Communication Book*, 11th ed. New York: Pearson Education, 2007.
- Dominick, Yoseph R., *The Dynamic of Mass Communication*, 4th ed. Mc Graw-Hill Higher, 1993.
- Effendi, Unong Uchjana, *Ilmu*, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Griffin, E.M., *A First Look at Communication Theory*, 8th ed. New York: Mc Graw-Hill, 2012.
- Jauhari, Mahmud Muhammad Al-, dkk., *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan untuk Wanita Muslimah*, terj: Kamran As'ad Irsyadi, Jakarta: Amzah, 2005.
- Lembaga Darul Tauhid, *Kiprah Muslimah: Dalam Keluarga Islam*, cet. ke-4. Bandung: Mizan, 1994.
- Millis, Duvall E., *Family Development*, 4th edition, JB. Philadelphia, New York, Toronto: Leppincott Company, 1971.
- Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press, 2008.

- Mufidah Ch, Gender di Pesantren Salaf, Why Not? Menelusuri Jejak Konstruksi Sosial Pengarusutamaan Gender di Kalangan Elit Santri, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Parsons, Talcott, *The Social Theories of Talcott Parsons*, New York: Englewood Cliffs, 1961.
- Rittzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, RH. Widodo, Eka Adi Nugraha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Salim, Hidayah, *Rumahku Mahligaiku*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987.
- Scanzoni, Letha Dawson, John Scanzoni, Men, Women and Change (A Sociology of Marrriage and Family), University of Carolina, 1981.
- Suleeman, Evelyn, *Hubungan-hubungan dalam Keluarga*, dalam T.O Ihromi (ed), Bunga Rampai Sosiologi Keluarga, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Syaifullah, Buku Pedoman Metodologi Penelitian. Malang: UIN Press, 2006.
- Terry, George, *Prinsisp-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

G. Lain-lain

- Anshori, Aiyub, "Dampak Peran Ganda Suami Terhadap Keharmonisan Keluarga TKW Perspektif Gender (Studi Kasus di Desa Pagelaran kec. Pagelaran Malang)", *Tesis*, Al-akhwal al-syakhsiyyah UIN Maulana Malik, 2018.
- Eldayati, Etik, "Pergeseran Peran dalam Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas)". *Skripsi*, Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Hidayatullah, Abdul Hadi, "Relasi Suami-Istri Mualaf dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural di Kabupaten Situbondo", *Tesis* Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Husniati, "Perempuan sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga dan Implikasinya terhadap Relasi Suami Istri di Desa Gelogor Kecamatan

- Kediri Kabupaten Lombok Barat (Perspektif Tuan Guru dan Aktivis Gender)", *Tesis* Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Primasari, Niroini, "Dasar dan Pertimbangan Hakim dalam Memutuskan Perceraian TKI di Pengadilan Agama Trenggalek Tahun 2015-2018", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Rahayu, Sri, "Pengaruh Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Terhadap Kehidupan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Dusun Jolopo, Desa Banjarsari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung) ", *Skripsi*, Al-akhwal al-syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga (2014).
- Pohan, Syarif Husein, "Kedudukan Seorang Istri sebagai Pencari Nafkah dalam Keluarga di Desa Aek Lancat, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara", *Tesis* Hukum Keluarga Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Puspita Wulandari, "Rekonstruksi Peran Perempuan dalam Keluarga Buruh Migran Perempuan (BMP)", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Zahroh, Siti dan Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga", Artikel Institut Teknologi Sepuluh November, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

